

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak generasi yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu memajukan pengetahuan prestasi bangsa. Kurikulum ini mulai diberlakukan sejak semester pertama tahun ajaran 2014/2015.

Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan diantaranya adalah adanya pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015 dengan mengujicobakan pada beberapa sekolah dasar dan

sekolah menengah yang terakreditasi A, yaitu pada kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA. Sedangkan pada semester kedua pemerintah kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 (KTSP), hingga pada tahun ajaran 2017/2018 pemerintah memberlakukan kembali Kurikulum 2013 secara serentak di berbagai sekolah (Kemendikbud, 2014).

Kurikulum 2013 baru dilaksanakan di semua satuan pendidikan sejak tahun ajaran 2014/2015. Pada awalnya memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan kurang memperhatikan kesiapan guru. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi (Alawiyah, 2014). Namun, munculnya berbagai permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 tersebut tidak menyurutkan semangat sekolah untuk tetap melaksanakannya.

Perubahan yang menonjol dalam Kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian, namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa dan sebagainya.

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan

pola pikir dan tata kelola kurikulum, penguatan proses, serta penyesuaian beban guru dan peserta didik.

Penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik, tidak terus menerus penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran berbasis saintifik.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, membimbing peserta didik untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir peserta didik, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, dan mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja peserta didik.

Hal terkait dengan penyesuaian beban guru dan peserta didik seperti beban guru yang harus menyusun silabus sendiri, mencari buku yang sesuai, dengan adanya Kurikulum 2013 diberikan solusi berupa penyediaan buku pegangan guru. Sementara beban peserta didik seperti harus membeli buku, diberikan solusi yaitu penyediaan buku teks oleh pemerintah/daerah. Beban yang terkait dengan guru

harus mengajar dan peserta didik mempelajari beberapa mata pelajaran dengan cara berbeda.

Dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini antara lain terkait kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan tantangan eksternal dalam pengembangan Kurikulum 2013 antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang meliputi masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan ditingkat internasional.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) standar, diantaranya: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan. SNP menjadi standar acuan pokok yang harus dicapai dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut saling mempengaruhi dan berhubungan dengan standar lainnya, namun standar proses merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Idealnya standar kompetensi lulusan yang baik dan lengkapnya standar isi yang ditetapkan, jika tanpa implementasi dalam proses pendidikan maka semuanya tidak akan berarti apa-apa (Sanjaya, 2014). Standar

Proses terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti saat melaksanakan PPL-Real di SMA Negeri 1 Sukasada dan observasi awal pada bulan November 2017 kepada salah seorang guru mata pelajaran kimia Ibu Made Sinar Dewi, S.Pd, diperoleh informasi bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sukasada berjalan mulai dari tahun ajaran 2017/2018. Sebelumnya sekolah sempat ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah uji coba (*pilotting*) pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Akan tetapi, setelah satu semester berjalan, sekolah kembali menggunakan KTSP, hingga akhirnya kembali lagi mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018.

Selama proses implementasi Kurikulum 2013 dirasakan masih menjumpai kendala-kendala, terutama dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya; tahap perencanaan, terkait dengan komponen-komponen dan prinsip penyusunan dalam RPP yang harus menyesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013. Tahap pelaksanaan, kendala dalam Kurikulum 2013 adalah terkait pendekatan saintifik diseluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan). Jadi, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru tidak langsung menjelaskan materi pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki pengetahuan awal dan juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Tahap penilaian, kendala yang dijumpai adalah penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 terdiri atas penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tugas guru lebih berat dan

perlu ketelitian dalam mengenal peserta didik satu persatu. Guru mengalami kebingungan dalam melaksanakan sistem penilaian secara maksimal, mengingat banyaknya unsur penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, kendala-kendala yang ada pada awal implementasi Kurikulum 2013, terutama pada proses pembelajaran hendaknya segera ditelusuri lebih mendalam untuk dicari solusi yang paling memungkinkan. Hasil evaluasi oleh tim pelaksana Kurikulum 2013 dari pemerintah/daerah tidak disampaikan oleh guru. Guru tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses mengajar, sehingga peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 dan apa saja kendala-kendala yang dijumpai dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pada proses pembelajaran mendatang. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Sukasada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul selama mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan, terkait komponen-komponen dan prinsip penyusunan dalam RPP yang harus disesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak langsung menjelaskan materi pembelajaran, melainkan mengajar dengan langkah pembelajaran 5M. Selain

itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki pengetahuan awal dan juga harus aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Tahap pelaksanaan penilaian, dalam implementasi Kurikulum 2013 tugas guru lebih berat dan perlu ketelitian dalam mengenal peserta didik satu persatu. Guru mengalami kebingungan dalam melaksanakan sistem penilaian secara maksimal, mengingat banyaknya unsur penilaian.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia kelas X dengan materi konfigurasi elektron dan ikatan kimia serta kelas XI pada materi kesetimbangan kimia yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap perencanaan?
- 2) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap pelaksanaan?
- 3) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap pelaksanaan penilaian?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap perencanaan.
- 2) Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap pelaksanaan.
- 3) Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukasada ditinjau dari tahap pelaksanaan penilaian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian berupa bentuk implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau sumber referensi untuk peneliti lain yang akan meneliti hal serupa.

2) Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi untuk melakukan perbaikan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum 2013.